

Peran Dosen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PG PAUD UHN Sugriwa Bali

Sasa Ovia Andini^{1*}, Lailatul Sa'adah², Dewi Yulia Fatimah³, Arina Zulfa⁴, Elsa Muliya Rizky⁵, Regina Ade Saputri⁶, Salsa Sabrina Fitriana⁷, Fitri Novia Purvianti⁸, Fitri Nur Aini Hidayah⁹, Lizza Indah Handayani¹⁰, Dimas Setiaji Prabowo¹¹

¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁶UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁷UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁸UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹⁰UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: sasaovia@gmail.com¹

Abstrak

Peran yang dimiliki dosen sangatlah berpengaruh terhadap perubahan mahasiswa, baik dari segi pemahaman dan perilaku. Apalagi zaman sekarang minimnya sikap moderasi beragama di kalangan perguruan tinggi. Hal ini membuat peran dosen harus lebih extra dalam meningkatkan karakter moderat di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti halnya di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang sudah mengembangkan moderasi bergama di perguruan tingginya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana moderasi beragama di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan bagaimana peran dosen dalam menanamkan karakter moderat terhadap mahasiswa jurusan PGPAUD. Metode yang digunakan metode kualitatif. Dengan jenis penelitian field research subjek penelitian adalah dosen akademik dan mahasiswa PGPAUD di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dosen berperan aktif dalam meningkatkan karakter moderasi beragama di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar khususnya di mahasiswa jurusan PGPAUD dibuktikan dengan program yang dimilikinya yaitu, adanya Academic Activity yang didalamnya mencakup (Focus Group Discussion, seminar, konfrensi), dan program Networking. Kedua program tersebut sangat berpengaruh positif untuk mahasiswa dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

Kata Kunci: Peran dosen, moderasi beragama, mahasiswa PG PAUD

Abstract

The role of the lecturer has a very limited influence on student changes, both in terms of understanding and behavior. Especially nowadays, there is a minimum of religious moderation among the colleges. This makes the role of the lecturer need to be more extra in improving the character of moderate among students of primary education Teachers of Early Childhood Education. Like at the Hindu State University, I was a good teacher, Sugriwa Denpasar, who has developed moderation in his high school. The aim of this research is to learn more about religious moderation at the State Hindu University I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar and how the role of the lecturer in instilling a moderate character towards students of PGPAUD major. The method used is the qualitative method. By type of research field research subject of research is academic lecturer and student PGPAUD at the State Hindu University I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods as well as data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study showed that lecturers played an active role in improving the character of religious moderation at Hindu State University I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar in particular in PGPAUD major students proved with the program they have, namely, the presence of

Academic Activity which includes (Focus Group Discussion, seminars, conferences), and Networking program. Both programs have a very positive influence on students in instilling religious moderation.

Keywords: *Role of lecturer, religious moderation, student PG PAUD*

PENDAHULUAN

Pada jaman sekarang ini banyak terjadi radikalisme di kampus, dengan tujuan untuk memecahbelahkan solidaritas di kampus, terjadi karena berbagai banyak faktor seperti faktor ideologi, dan faktor non-ideologi seperti ekonomi, dendam, sakit hati, ketidakpercayaan dan lain-lain. Faktor ideologi merupakan hal yang sangat sulit di berantas atau di hilangkan memerlukan melibatkan semua elemen di yang berada di kampus. Faktor ekonomi merupakan faktor yang mudah di berantas karena faktor ini terjadi karena banyak kesenjangan yang terjadi karena ada sirkel atau kelompok yang hanya ingin berteman dengan yang gaya hidupnya sama dengannya, cara memberantasnya dengan membuat mereka hidup layak dan sejahtera. Faktor ideologi adalah pemicu berkembangnya radikalisme di kalangan mahasiswa. Secara teoritis orang yang sudah mempunyai bekal wawasan setingkat mahasiswa apabila sudah memegang kepercayaan radikal maka akan sulit untuk di hilangkan, perlu adanya tukar pendapat di kalangan mahasiswa agar pemahaman radikal yang sudah tertanam sejak lama itu hilang. Gerakan radikal di kampus banyak juga terjadi karena faktor dari luar yang memprovokasi kalangan mahasiswa. Banyaknya komunikasi jaringan jaringan dari luar kampus, dengan demikian Gerakan radikalisme sudah terjadi sejak lama dengan cara merekrut kalangan mahasiswa sebagai kalangan terdidik, untuk bertindak anarkis(Wahyuni dkk., 2022).

Peran dosen sangat diperlukan karena mempunyai tanggung jawab yang besar supaya dapat mencerdaskan anak bangsa. Terlebih lagi tugas dosen adalah mengajar, mendidik, serta mengarahkan ke jalan yang lebih baik dari segi jasmani maupun rohani. Peran yang dimiliki dosen sangatlah berpengaruh terhadap perubahan mahasiswa, baik dari segi pemahaman dan perilaku. Oleh sebab itu, dosen harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik agar perilaku-perilaku yang dimiliki tersebut dapat menjadi contoh oleh para mahsiswanya di perguruan tinggi terkhusus bagi kalangan mahasiswa PG PAUD UHN Sugriwa Bali. Melalui jenjang perguruan tinggi diharapkan peran dosen mampu menanamkan nilai-nilai sosial serta agama yang dapat hidup dan dipertahankan dalam kehidupan Masyarakat(Syarnubi dkk., 2023).

Kajian lain yang fokus pada moderasi beragama dilakukan oleh Afifah Mayaningsih, studi ini Peran Dosen dalam Upaya Penguatan Nilai-Nilaib Moderasi Beragama Melalui

Konsep Islam Wasathiyah. Bahwa dosen sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pemahaman siswa tentang agama yang seimbang, inklusif, dan berdampak positif. Oleh karena itu, artikel ini menguraikan bagaimana dosen dapat menjadi model peran dan fasilitator dalam mendidik mahasiswa tentang konsep Islam Wasathiyah, memberikan contoh praktek moderasi dalam ibadah, serta mendorong dialog antaragama yang inklusif (Mayaningsih, 2023).

Dikalangan mahasiswa PGPAUD UHN Sugriwa Bali mereka diharapkan memiliki peranan yang penting dalam moderasi beragama. Mahasiswa PGPAUD tidak hanya berpaku dalam studi pendidikan anak usia dini saja selama kuliah, membaca di perpustakaan, dan belajar mengenai bidang yang diminatinya tetapi ia juga harus ikut memberikan pikirannya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat (Khasairi dkk., 2022). Mahasiswa PGPAUD juga harus mampu untuk membuka pandangan diri, kepercayaan baru, dan mengubah pandangan masyarakat yang beragam agar mereka mampu untuk saling menghargai dan menghormati berbagai keberagaman yang ada tanpa mengesampingkan gender, penampilan, suku dan budaya. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana moderasi beragama di Universitas Hindu Negeri Sugriwa dan bagaimana peran dosen dalam menanamkan karakter moderat terhadap mahasiswa PGPAUD di Universitas Hindu Negeri Sugriwa Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti tidak melibatkan perhitungan numerik dan lebih menekankan pada sifat ilmiah dari sumber data. Menurut Murdiyanto, metode penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam melalui interpretasi dan pengungkapan makna dari data yang dikumpulkan (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa PG PAUD Universitas Hindu Negeri (UHN) Sugriwa Bali. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup pengamatan langsung di UHN Sugriwa dan wawancara dengan pihak universitas, seperti dosen dan mahasiswa PG PAUD UHN Sugriwa. Sumber data sekunder mencakup referensi dari dokumentasi UHN Sugriwa, buku, atau jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa, sementara dokumentasi mencakup data mahasiswa, universitas, serta catatan dan laporan rutin. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama di UHN Sugriwa

Moderasi dan moderat dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata “moderasi” dan “moderat” sering digunakan dalam percakapan, pembicaraan, serta dalam tulisan yang bersifat ilmiah umum. Menurut definisi, “moderasi adalah pengurangan kekerasan, pengindaran keekstreman” dan “moderat adalah selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah”. Sementara “beragama adalah menganut (memeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama), sangat memuja-muja, gemar, dan mementingkan”.

Secara sederhana, moderasi beragama dapat diartikan perilaku harmoni dan damai sesuai agama yang dianutnya. Ini berarti hidup rukun, damai, serasi, tenteram, harmonis, dan bertoleransi dengan baik dengan orang-orang dari bernagai agama secara internal dan eksternal. Ini adalah cita-cita suci bagi kebhinnekaan. Tattvamasi adalah prinsip hidup Hindu yang mengajari hidup toleransi yang disebut tattvamasi. Hidup berdampingan dengan sesama umat beragama secara internal maupun internasional. Ini menunjukkan bahwa orang Hindu sangat menghindari hidup yang konflik, dan damai selalu, mereka ingin hidup damai dan berseteru.

Penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi juga memperhatikan bagaimana dosen sebagai contoh dan panutan di lingkungan kampus memiliki pemahaman dan mampu menanamkan nilai moderasi beragama, dan mampu mengintegrasikan nilai moderasi dalam proses pembelajaran. Penguatan moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan, sehingga bagaimana dosen mampu menginternalisasikan dan memiliki pandangan tentang moderasi beragama menjadi perhatian. Mahasiswa akan menjadikan dosen sebagai pimpinan dan mampu memberikan contoh dan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam bersikap dan bertindak. beragama juga dilakukan dengan pendidikan di luar kampus, yaitu melalui lingkungan pesantren yang dikhususkan untuk mahasiswa semester awal. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan dan menguatkan moderasi beragama mahasiswa. Hal ini kemudian diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan bermuara pada sikap moderat dalam beragama pada mahasiswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(Zahrah, 2022).

Sangat penting bagi orang Hindu yang tinggal di berbagai pelosok Indonesia daerah di tanah air Indonesia, untuk mendapatkan pemahaman yang konsisten tentang cara

beragama Hindu tidak sulit atau tidak sukar. Orang Hindu memaknai filosofi moderasi beragama Hindu dengan baik. Seperti yang tidak terlalu mewah dalam praktik agama Hindu dan jangan sampai sama sekali tidak menjalankannya. Agama itu mudah, efisien, dan efektif. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan setiap orang Hindu yang tinggal di sana. Umat Hindu kemudian menganggap penting pendidikan untuk mencerdaskan semua anak-anak Hindu untuk belajar mulai dari prasekolah hingga sekolah tinggi, sehingga kader Hindu menjadi kader yang berkualitas dan maju di masa depan.

Di Indonesia, ada banyak agama (ada enam agama) dan banyak daerah. Pemerintah berusaha memberikan layanan yang baik kepada semua agama yang ada di Indonesia. Di seluruh wilayah Indonesia, setiap umat beragama menerima layanan dan perhatian yang sama dan menyeluruh dari Kementerian Agama Republik Indonesia hingga Kementerian Agama lokal. Ada enam agama yang dibina dan dilayani oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama Republik Indonesia secara sah atau legal, antara lain: a) Islam, b) Kristen, c) Katolik, d) Hindu, e) Buddha, dan f) Konghuchu.

Semua agama di Indonesia memiliki hak untuk menjalankan kehidupan beragama mereka sesuai dengan ajaran agama mereka. Dengan cara yang sama, orang Hindu dapat melakukan kegiatan agama mereka sesuai dengan ajaran suci agama Hindu. Sumber ajaran agama Hindu adalah kitab Weda dan literatur Hindu, yang keduanya digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi orang Hindu.

Sumber suci beragama Hindu yang praktis digunakan untuk instruksi rohani, spiritual, dan kemandirian dalam *sraddha* (percaya) dan *bhakti* (hormat) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ajaran agama Hindu, *sraddha* dan *bhakti* terdiri dari lima kepercayaan: *Brahma Sraddha*, yang berarti percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa; *Atma Sraddha*, yang berarti percaya kepada Atma, yang menghidupi orang Hindu; *Karma Sraddha*, yang berarti percaya pada hukum karma, yang dikenal sebagai karma phala, terakhir, *Moksha Sraddha*, yang percaya pada kelepasan atau kebebasan dari kehidupan untuk mencapai alam *Siwa Loka* atau menyatu dengan *Brahman* atau Tuhan Yang Maha Esa, dan pertama, *Sraddha* adalah kehidupan manusia yang mengalami hidup kembali setelah mati sesuai dengan hasil kerja sebelumnya, yang disebut *reincarnation* atau *punarhawa*.

Selain itu, orang Hindu melakukan *bhakti* melalui lima persembahan suci yang disebut sebagai *panca yajna*. Ini terdiri dari *Dewa Yajna*, yang merupakan *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan manifestasi-Nya, *Manusa Yajna*, yang merupakan *bhakti* kepada sesama manusia, *Resi Yajna*, yang merupakan *bhakti* kepada orang suci, *Pitra Yajna*, yang merupakan *bhakti* kepada orang tua atau leluhur, dan *Bhuta Yajna*, yang merupakan *bhakti*

kepada makhluk bawahan. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan moderasi beragama Hindu, yang dapat dicapai oleh setiap anggota masyarakat Hindu. Ini termasuk peran keluarga, tokoh masyarakat Hindu, intelektual, pemuka, dan semua lapisan masyarakat yang berusaha mewujudkan moderasi beragama Hindu yang diinginkan, yaitu masyarakat Hindu yang tidak tertinggal dalam pendidikan dan tidak tersisih dalam kemasyarakatan.

Fakta bahwa masyarakat Hindu maju bersama dengan masyarakat lain di Indonesia harus ditiru dan dijadikan contoh yang baik untuk kemajuan dan kemajuan setiap anggota masyarakat Hindu. Oleh karena itu, pentingnya moderasi pendidikan Hindu juga harus diperhatikan (Sumarto, 2022). Dalam meningkatkan karakter moderasi beragama di UHN Sugriwa terdapat dua program yang dimiliki, yaitu:

1. *Academic Activity*

Rumah Moderasi diresmikan pada Senin, 9 September 2021 oleh rektor Universitas Hindu Negeri I Bagus Sugriwa Denpasar melalui Forum Grup Discussion (FGD). Pada dasarnya, pengusungan topik moderasi tersebut tidak lepas dari ikhtiyar kampus Hindu satu-satunya di Indonesia ini menuju *World Class University* (WCU), sehingga tema moderasi beragama menjadi arus utama pengembangan kampus ini menuju target tersebut.

- a. *Focus Group Discussion*

Program Rumah Moderasi di UHN Sugriwa Denpasar Bali adalah kegiatan yang berkaitan dengan aspek akademik. Di antara kegiatan akademik dalam hal ini adalah dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan seperti FGD, seminar, dan konferensi. Kegiatan FGD merupakan kegiatan yang sangat penting dalam memahami peran rumah moderasi yang dimiliki UHN Sugriwa Denpasar karena melalui forum inilah yang dapat menandai pendiriannya untuk mengawal distingsi akademik dari UHN Sugriwa yang dikenalkan pada publik secara luas. FGD yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2021 ini tidak hanya dihadiri oleh akademisi UHN Sugriwa Denpasar, akan tetapi juga melibatkan *stakeholder lain* diantaranya antara Bupati Bangli Sang Nyoman Sedana Arta disertai wakil bupatinya, I Wayan Diar, Perwakilan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Bali Ida Panglisur Agung Sukahet, beserta para tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya.

Subtansi musyawarah terbatas dari FGD ini menegaskan bahwa moderasi beragama yang diusung oleh UHN Sugriwa Denpasar sebenarnya berdasarkan

para inti ajaran dari agama Hindu itu sendiri yang berupaya mewujudkan harmoni, keselarasan, dan kebaikan bersama antar sesama umat dan alam semesta.

b. Seminar

Kegiatan akademik lain yang bagus dari Rumah Moderasi UHN Sugriwa Denpasar adalah hubungan lembaga dalam kegiatan seminar dengan topik utama tentang moderasi. Salah satu contoh seminar yang dilakukan pada Selasa, 23 Maret 2022 bertema *Pengembangan Masyarakat Hindu Pada Era Moderasi Beragama*. Pada seminar rektor UHN Sugriwa Denpasar yaitu, Prof. Dr. I Gusti Ngurah Suidiana M.Si. menegaskan bahwasanya ciri khas dari agama Hindu sendiri ialah sikap cinta damai, maka hal tersebut menjadi panutan penting bahwa umat Hindu harus menjadi penopang yang paling utama gerakan inklusif moderatisme.

c. Konferensi

Salah satu kegiatan bergengsi yang dihelat oleh UHN Sugriwa Denpasar dengan mengusung moderasi adalah dengan menyelenggarakan Worldwide Conference on Islam, Science, and Innovation (ICONIST) pada bulan Agustus tahun 2022. Kegiatan ini sendiri terlaksana sebagai bagian dari kerjasama antara UHN Sugriwa Denpasar dengan UIN Jakarta, yang diawali dengan kunjungan kedua belah pihak untuk pemantapan kegiatan. Salah satu yang menarik selain aspek akademik dari kegiatan ini adalah adanya pelepasan satwa langka di region kampus Bangli. Sebenarnya pelepasan satwa langka ini bukan semata-mata untuk memperindah kampus atau untuk melakukan perlindungan pada satwa yang terancam punah. Akan tetapi pelepasan satwa ini terkait dengan ajaran agama Hindu itu sendiri untuk menyayangi binatang, bukan hanya makhluk yang disebut manusia. Bahwa dalam agama Hindu, semua makhluk berhak untuk disayangi, dilestarikan, dan diperlakukan dengan baik oleh manusia.

2. *Networking*

Salah satu tugas terpenting Rumah Moderasi UHN IGB Sugriwa Denpasar adalah menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi dalam menjalankan tugasnya. Ada dua asosiasi yang sangat strategis yang memperkuat konsep perdamaian. Pertama, kerjasama dengan UIN Jakarta dan IAIN Curup, akan diwujudkan melalui berbagai kegiatan. UHN Sugriwa Denpasar mengadakan beberapa kegiatan bersama UIN Jakarta, diantaranya seminar, konferensi internasional dan diskusi praktik Mediasi Lintas Agama (KKN). Yang terpenting untuk kerjasama KKN pengelolaan

keagamaan, UIN Jakarta mengirimkan sepuluh mahasiswanya untuk melaksanakan proyek KKN di desa-desa Bali. Kesetaraan Beragama Tujuan utama KKN adalah agar mahasiswa dapat melihat dan mempelajari hakikat sikap toleran antar umat yang berbeda keyakinan dan keyakinan. Mediasi keagamaan ini memungkinkan mahasiswa KKN tidak belajar tentang jaminan sosial dari buku yang mereka baca, melainkan belajar dan melihat sendiri masyarakat yang menjadi tujuan KKN.

Tentu saja pembelajaran moderat tidak hanya bersifat eksternal, tetapi hendaknya menyangkut kesadaran rasional siswa. Kesadaran rasional yang dimaksud adalah akhlakul karimah menjadi seorang muslim yang disebabkan karena dibesarkan dalam lingkungan masyarakat Hindu yang keyakinan dan cara hidup formalnya sama sekali berbeda dengan peserta KKN yang moderat secara agama. Tidak menutup kemungkinan program ini akan menjadi inkubator bagi mahasiswa mengenai pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang bagaimana menjadi beriman secara spiritual dan bertakwa secara sosial dalam komunitas berbagai agama. Pada tahap selanjutnya, kesadaran rasional ini dapat menjadi warna perilaku mereka sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mereka masukkan ke dalam lingkungan sekitar dimana mereka nantinya berada. Moderasi beragama sendiri KKN akan diperkenalkan pada pertengahan tahun 2022, yang sebenarnya resmi dimulai pada Jumat 24 Juni 2022.

Kedua, kolaborasi dengan UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memperkuat moderasi beragama yang direplikasi dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kerja sama ini semakin mempertegas keterlibatan civitas akademika kedua kampus dalam penguatan program MBKM yang digagas pemerintah, khususnya dalam penyelenggaraan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuknya melaksanakan pertukaran mahasiswa, dosen, KKN bersama dan pengembangan program kampus bidang keagamaan dan pemberdayaan masyarakat (Musthofa, 2022: 38-41).

Peran Dosen Dalam Menanamkan Karakter Moderat Terhadap Mahasiswa Di UHN Sugriwa

Moderasi beragama perlu dikenalkan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama juga perlu ditanamkan pada mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Nilai moderat atau *wasathiyah* penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif umat Islam di Indonesia. Kementerian

agama mengusung model moderasi beragama untuk berfikir inklusif dan mengembalikan semangat kerjasama sebagai anggota masyarakat (Anwar & Muhayati, 2021:4).

Dosen di UHN Sugriwa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter Mahasiswa yang moderat dan berkepribadian Pancasila dalam segala aspeknya baik pandangan, pemikiran, sikap dan perilaku kehidupannya. Keberhasilan dosen dalam pembelajaran pendidikan moderasi beragama sangat terkait dengan kompetensi yang dimilikinya. Dosen yang memiliki kompetensi yang baik akan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam perencanaan. Dosen kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal (Winata dkk., 2020:99). Peran dosen di UHN Sugriwa dalam menanamkan karakter pemahaman tentang moderasi beragama sangat luas contohnya yaitu dosen mengajarkan kepada semua mahasiswa terutama mahasiswa jurusan PG PAUD agar selalu hidup rukun antar mahasiswa yang berbeda agama, agar mahasiswa dapat menghargai perbedaan dan saling menghormati satu sama lainnya.

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap yang mengutamakan toleransi terhadap perbedaan. Sikap moderasi dalam beragama harus dikembangkan dan dipahami bersama untuk menjaga keseimbangan dan mencegah konflik dalam perbedaan. Moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga kebersamaan dengan toleransi dalam menyikapi perbedaan. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan masyarakat dapat menjaga sikap kearifan, toleransi dan menjauhi radikalisme, sehingga terhindar dari konflik agama (Rusli & Sugiarto, 2022: 246). Konflik agama itu sendiri bukan berarti konflik antara ajaran agama dengan kitab suci agama yang dianutnya, melainkan konflik antar pemeluk agama yang berbeda, karena agama dan kitab suci tidak boleh mengajarkan pemeluknya untuk saling membenci dan membunuh. Intinya dengan program moderasi beragama ini, pemerintah bisa meminimalisir bahkan mencegah benih-benih konflik yang diakibatkan oleh perbedaan keyakinan (agama) antar pemeluk agama di Indonesia.

Sebagai pendidik dosen memiliki tugas pokok yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu bahwa, pendidikan mengisyaratkan kepada dosen agar tidak saja mengajarkan materi, selain daripada itu dosen juga harus berupaya mengembangkan nilai-nilai luhur agar terbentuk karakter yang mandiri kepada para mahasiswa, karena karakter yang mandiri merupakan salah satu faktor yang sangat

menentukan keberhasilan mahasiswa di masa depan. Dosen memiliki peran penting dalam menanamkan karakter moderat terhadap mahasiswa berikut beberapa strateginya:

1. Menjadi teladan dalam berperilaku moderat

Mahasiswa PG PAUD di UHN Sugriwa belajar banyak dari dosen mereka, termasuk bagaimana berperilaku. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menunjukkan sikap moderat dalam kesehariannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan: Menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan, bersikap terbuka terhadap berbagai ide dan gagasan, menghargai keragaman budaya dan etnis, menghindari ujaran kebencian dan diskriminasi, bersikap adil dan objektif dalam penilaian.

2. Mengajarkan nilai-nilai moderat dalam perkuliahan

Dosen dapat menanamkan karakter moderat kepada mahasiswanya dengan mengajarkan nilai-nilai moderat dalam perkuliahan. Hal ini dapat dilakukan dengan membahas tentang konsep moderasi dan pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat. Memberikan contoh-contoh nyata tentang perilaku moderat. Mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis. Memfasilitasi diskusi dan dialog antar mahasiswa dengan berbagai latar belakang. Memberikan tugas-tugas yang mendorong mahasiswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moderat.

3. Membangun budaya moderat di lingkungan kampus

Dosen dapat berkontribusi dalam membangun budaya moderat di lingkungan kampus dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan moderasi, seperti seminar, workshop, dan diskusi. Menjadi mentor bagi mahasiswa PG PAUD yang ingin belajar tentang moderasi. Mendorong organisasi mahasiswa untuk mengadakan kegiatan yang mempromosikan moderasi. Bekerja sama dengan pihak rektorat untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung moderasi.

4. Memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa

Mahasiswa mungkin mengalami kebingungan atau keraguan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderat. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami konsep moderasi dengan lebih baik. Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai moderat. Mengembangkan strategi untuk membangun karakter moderat. Menanamkan karakter moderat kepada mahasiswa adalah tugas yang penting dan berkelanjutan. Dosen dapat memainkan peran penting dalam hal ini dengan

menjadi teladan, mengajarkan nilai-nilai moderat, membangun budaya moderat, dan memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa

Pengembangan karakter yang moderat kepada mahasiswa di UHN Sugriwa adalah suatu yang harus dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab oleh dosen dan seluruh warga yang berada di UHN Sugriwa. Bahkan saat ini pelajar sering kali melakukan pelanggaran etika yang sering disebut dengan moralitas, etika, sikap, budi pekerti, dan karakter. Seringkali mahasiswa melakukan tindakan atau tindakan yang tidak etis, seperti kurang sopan santun mahasiswa, berbohong kepada dosen, menyalin tugas dari teman, bahkan mahasiswa menjadi kurang aktif dan minder di kalangan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahkan terdapat beberapa kasus mahasiswa yang kurang terpuji yaitu mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas, mahasiswa yang kurang aktif dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan siswa menerapkan fenomena tersebut karena adanya budaya malas dan menginginkan segala sesuatunya terjadi dengan mudah dan cepat.

Faktanya, dosen dari fakultas (tidak hanya dosen *character building*) juga harus menyadari perannya dalam menjalankan tugasnya dan mengajarkan moderasi beragama di lingkungan pendidikan tingginya, namun tugas dan tanggung jawab ini dosen juga harus didukung oleh fakultas, sarana dan prasarana serta program akademik dan lainnya. Artinya dosen sebagai guru dan pelatih tidak hanya sekedar memberikan ilmu dan keterampilan, tetapi yang terpenting adalah dosen mendidik mahasiswanya dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai budaya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berkembang secara mental dan akademik sebagai siswa yang menghargai moderasi beragama, mandiri dan percaya diri (Suhaida & Azwar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa PG PAUD yang terdapat di UHN Sugriwa, bahwa setiap hari Kamis diwajibkan untuk menggunakan pakaian adat Bali. Misalnya untuk perempuan menggunakan kebaya Bali dan selendang. Dan untuk laki-laki bisa menggunakan baju safari dipadukan dengan kain kamen dan ditambah aksesoris kepala yaitu udeng kepala. Juga diadakannya pelatihan tari tradisional dan lomba-lomba tari untuk para anak-anak di Bali.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa moderasi beragama di UHN Sugriwa cenderung mencerminkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan

penolakan terhadap ekstremisme dalam beragama. Mahasiswa PG PAUD di UHN Sugriwa di berdayakan untuk memahami dan menghormati keyakinan agama yang berbeda, serta membangun dialog interagama yang konstruktif. Dosen di UHN Sugriwa memiliki peran krusial dalam menanamkan karakter moderat kepada mahasiswa. Mereka bertindak sebagai mento dan teladan dalam mempromosikan sikap inklusif, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Dosen juga membimbing mahasiswa PG PAUD untuk mengembangkan keterampilan menghargai perbedaan dan membangun kedamaian melalui dialog antaragama. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara dosen dan mahasiswa PG PAUD menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis dalam konteks keberagaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Khasairi, M., Nuraini, D. E., Kusuma, D. O., Jannah, A. U., Al Khasanah, J., Chandra, S. Y., & Abdalla, F. A. (2022). PERAN MAHASISWA SEBAGAI PELOPOR MODERASI BERAGAMA DI TENGAH KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA. *SEMINAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(1).
- Mayaningsih, A. (2023). Peran Dosen dalam Upaya Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Konsep Islam Wasathiyah. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 25–32.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran
- Musthofa, C. (2022). *Evaluasi Program Moderasi Sosial-Keagamaan Pada Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kota Blitar Dan Rumah Moderasi Universitas Hindu Negeri (UHN) Bali Tahun 2021*.
- Rusli, R., & Sugiarto, A. (2022). Peran Ormas Islam dan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moderasi Islam di Indonesia. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 255–280.
- Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 1–19.

- Sumarto, S. (2022). Penerapan Nilai–Nilai Moderasi Beragama Di Bali Studi Kerja Sama Rumah Moderasi Beragama Iain Curup Di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Bali. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556604.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai–Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 112–117.
- Wahyuni, R., Rahma, H. L. F., & Putri, H. H. (2022). Pemahaman Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 180–188.
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110.
- Zahrah, F. (2022). Moderasi Beragama dan Mahasiswa: Kajian Sistematis Review. *Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1(1), 104–115.